
TELAAH KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA DEPOK BERDASARKAN TEORI LINKAGE

¹Alief Muzakkii Saliim Pertama, ²Cahyo Abi Rasid, ³Hilman Fadhillah, ⁴Ari Widyati Purwantiasning
¹²³⁴Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia
aliefmuzakkiiisaliim2000@gmail.com¹, cahyo609@gmail.com², hilman.fadhillah22@gmail.com³,
ari.widyati@ftumj.ac.id⁴

Informasi Naskah

Diterima: 05/01/2022; Disetujui terbit: 25/06/2022; Diterbitkan: 30/06/2022;
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Universitas Indonesia Depok adalah salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Indonesia yang di bangun di atas lahan seluas 320 Hektar. Di dalam sebuah Kawasan yang besar, aksesibilitas sangat penting untuk diperhatikan agar membuat fleksibilitas dari segi waktu dan jarak tempuh dari titik a ke titik b menjadi lebih efisien. Agar tercapainya efisiensi tersebut dapat di gunakan teori kawasan yaitu Teori Linkage. Teori Linkage sendiri adalah sebuah teori yang menekankan pada hubungan pergerakan yang terjadi di beberapa bagian kawasan kota seperti hubungan sebuah tempat dengan tempat lain dalam sebuah kota. Pada penelitian ini bertujuan memahami penerapan dan pengaruh dari teori linkage terhadap kemudahan pengguna di kampus UI Depok. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Dari penelitian ini dihasilkan kemudahan dalam menggunakan kawasan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Kata Kunci: Arsitektur, Universitas Indonesia, Linkage

ABSTRACT

Universitas Indonesia Depok is one of the largest state universities in Indonesia which was built on an area of 320 hectares. In a large area, accessibility is very important to consider in order to make flexibility in terms of time and distance from point a to point b more efficient. In order to achieve this efficiency, the regional theory, namely the Linkage Theory, can be used. Linkage theory itself is a theory that emphasizes the relationship of movements that occur in several parts of the city area such as the relationship of a place with other places in a city. This study aims to understand the application and influence of linkage theory on user convenience on the UI Depok campus. In this study using qualitative and descriptive methods. This research resulted in the ease of using the area of the Faculty of Medicine, University of Indonesia.

Keyword: Architecture, University of Indonesia, Linkage

PENDAHULUAN

UI Depok adalah salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Indonesia yang dibangun di atas lahan seluas 320 Hektar. Luas lahan yang dimiliki membuat UI Depok menjadi sebuah perguruan tinggi yang berbentuk kawasan besar. Di dalam sebuah Kawasan yang besar, aksesibilitas sangat penting untuk diperhatikan. Kemudahan dari suatu akses dapat membuat fleksibilitas dari segi waktu dan jarak tempuh dari titik a ke titik b menjadi lebih efisien.

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk mengaitkan antara Teori Linkage dengan Kawasan UI Depok. Definisi dari Teori Linkage sendiri adalah sebuah teori yang menekankan pada hubungan pergerakan yang terjadi di beberapa bagian kawasan kota seperti hubungan sebuah tempat dengan tempat lain dalam sebuah kota (Trancik, 1986). Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh dan penerapan teori linkage terhadap kemudahan

pengguna di kampus Universitas Indonesia Depok. Teori tersebut tepat untuk diterapkan pada Kawasan UI Depok karena dapat membuat berbagai macam fakultas yang ada pada Kawasan UI Depok menjadi saling terhubung. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti untuk menambah ilmu pengetahuan akan penerapan teori linkage dan menambah kesadaran kepada para perancang untuk memperhatikan desain yang dapat memudahkan pengguna.

1. Kajian Pustaka

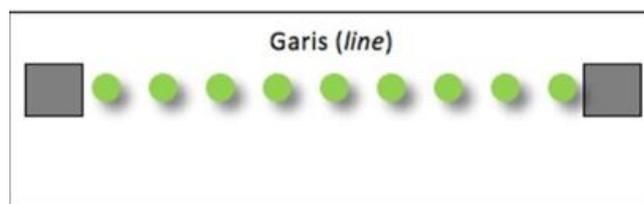
Teori Linkage merupakan teori yang menekankan pada hubungan pergerakan yang terjadi di beberapa bagian kawasan kota seperti hubungan sebuah tempat dengan tempat lain dalam sebuah kota (Trancik, 1986). Teori linkage di bagi menjadi dua, yaitu ;

2.1 Teori Linkage Visual

Linkage visual, sebuah kota disatukan secara fungsional dengan menghubungkan dua daerah dan mengutamakan salah satunya. Terdapat beberapa elemen Linkage visual seperti; garis, koridor, sisi/edge, sumbu/axis dan irama/rhythm (Nugroho, 2017)

a. Garis (*Line*)

Digunakan untuk menghubungkan secara langsung dua tempat dengan satu deretan massa yang biasanya berupa pepohonan maupun bangunan yang memiliki bentuk masif.

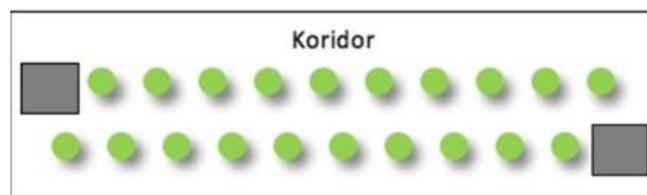


Gambar 1. Elemen garis

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik.

b. Koridor (*Corridor*)

Merupakan dua tempat yang dihubungkan dengan dua deret massa yang berada di seberang (bangunan atau pepohonan), dan membentuk sebuah ruang.

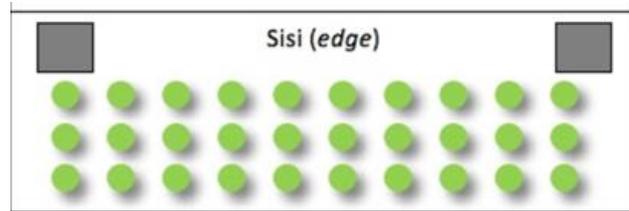


Gambar 2. Elemen Koridor

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik.

c. Sisi (*Edge*)

Hampir sama dengan elemen garis, namun pada elemen sisi digunakan untuk menghubungkan dua kawasan dengan satu massa, namun elemen sisi bersifat tidak langsung. selain itu juga ada pengertian lain yaitu, elemen sisi yang menghubungkan satu kawasan dengan suatu massa tetapi, tidak perlu diperlihatkan dalam bentuk massa yang tipis seperti garis.

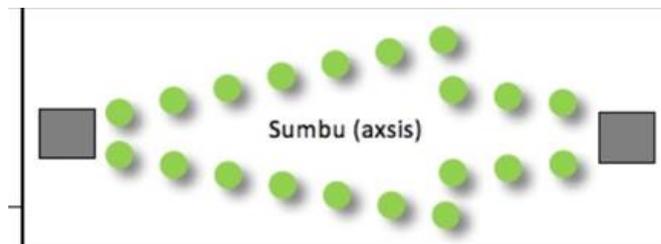


Gambar 3. Elemen Sisi

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik.

d. Sumbu (*Axis*)

Hampir sama dengan elemen koridor dengan sifatnya namun dalam menghubungkan dua daerah lebih mengutamakan salah satu daerah saja.

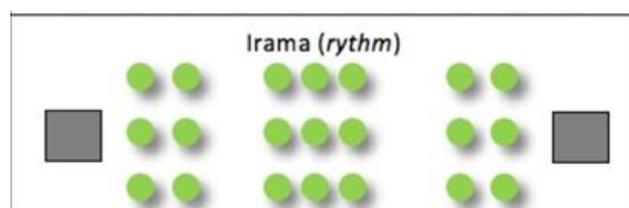


Gambar 4. Elemen Sumbu

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik.

e. Irama (*rhythm*)

Merupakan elemen yang digunakan untuk menghubungkan dua tempat dengan variasi massa dan ruang yang seirama.



Gambar 5. Elemen Irama

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik.

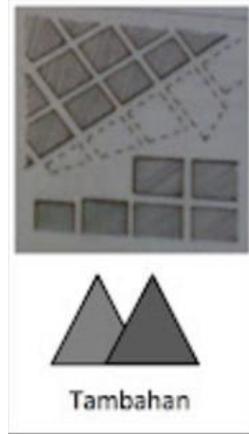
2.1 Teori Linkage Struktural

Linkage Struktural adalah menggabungkan dua atau lebih bentuk struktur kota menjadi satu kesatuan kawasan. Menggabungkan kawasan-kawasan kota melalui bentuk jaringan struktural yang sering disebut dengan sistem kolase (*collage*). Setiap kawasan memiliki arti struktural yang tidak sama dalam kota, sehingga cara menghubungkannya secara hierarki juga dapat berbeda. Fungsi linkage struktural di dalam kota adalah sebagai koordinator dan stabilisator di dalam kawasannya, karena setiap kolase perlu diberikan stabilitas tertentu

serta distabilisasikan kawasannya. Terdapat beberapa elemen linkage struktural tambahan, sambungan, dan tembusan.

a. Tambahan

Merupakan penambahan masa dengan mengikuti pola yang sudah ada sebelumnya.

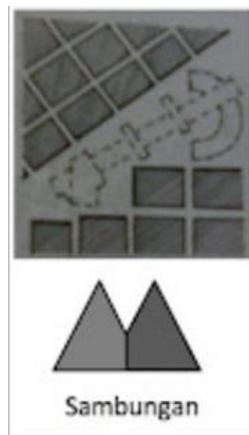


Gambar 6. Elemen Tambahan

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik

b. Sambungan

Merupakan pola yang baru dapat menyambungkan beberapa kawasan yang umumnya diberi fungsi khusus dalam lingkungan kota.

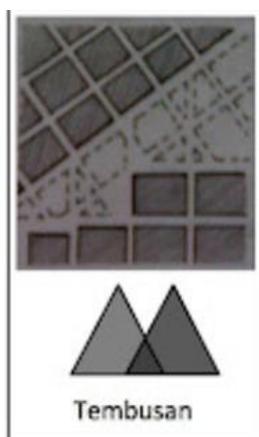


Gambar 7. Elemen Sambungan

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik

c. Tembusan

Hampir sama dengan elemen tambahan, namun elemen tembusan hanya memanfaatkan pola yang sudah ada dan di satukan sebagai pola yang menembus dalam kawasan.



Gambar 8. Elemen Tembusan

Sumber : Teori perancangan ruang perkotaan menurut Roger Trancik

2. Metode Penelitian

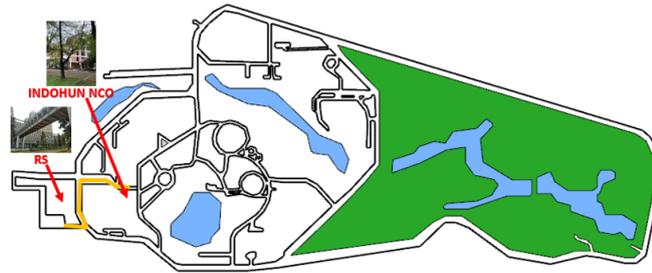
Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan teori linkage terhadap kawasan UI Depok.

Materi penelitian dilakukan dengan menganalisis 3 (tiga) rute Kawasan UI Depok. Parameter yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah :

1. Teori Linkage Visual Kawasan UI Depok beserta elemen yang diterapkan pada kawasan tersebut
2. Teori Linkage Struktural Kawasan UI Depok beserta elemen yang diterapkan pada kawasan tersebut

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini dilakukan pada kawasan Universitas Indonesia. Terdapat 3 bagian kawasan UI Depok yang menjadi objek penelitian, di antaranya adalah :

- **Studi kasus 1 :** Gedung RS UI Depok - Gedung INDOHUN NCO UI Depok
Studi kasus dilakukan pada Jl Prof. DR. Bahder. Djoh sampai
Jl. Prof. DR. Sujudi

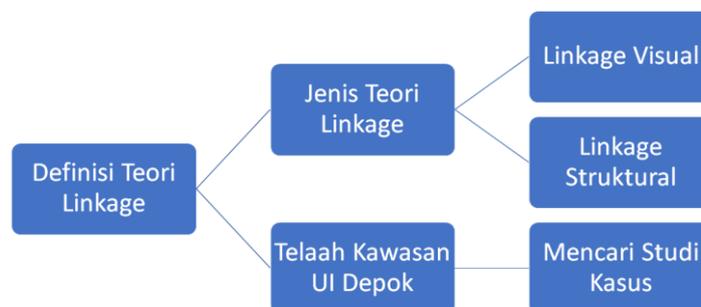


Gambar 9. Peta Studi Kasus
Sumber : Dokumen Pribadi

Teknik pengambilan data dilakukan dengan 2 (dua) cara, di antaranya adalah :

1. Studi literatur dengan menelaah 40 jurnal terdahulu yang berkaitan dengan teori Linkage terhadap suatu kawasan.
2. Studi preseden dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung kawasan Universitas Indonesia Depok.

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan mendeskripsikan data sekunder yang diambil dari studi literatur dan studi preseden. Data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui 3 (tiga) studi kasus teori linkage. Setelah ketiga studi kasus tersebut dianalisis kemudian langkah terakhir adalah menyimpulkan data keseluruhan data penelitian terhadap ketiga studi kasus yang di telaah.

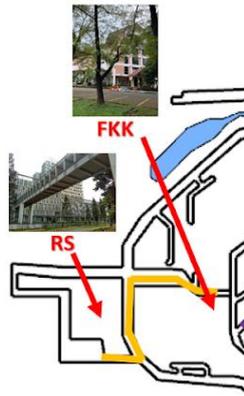


Gambar 10. Kerangka Kerja Penelitian
Sumber : Dokumen Pribadi

3. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data Studi kasus

Studi kasus penelitian dilakukan dengan mengobservasi rute perjalanan dari gedung INDOHUN NCO UI Depok sampai gedung RS UI Depok. Berikut adalah gambaran rute perjalanan studi kasus.



Gambar 11. Peta Studi Kasus
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada studi kasus ditemukan data fisik dan data non fisik. Data fisik pada studi kasus pada area INDOHUN NCO UI Depok terdapat parkir mobil di depan bangunan dan parkir motor di samping bangunan. Area bangunan dikelilingi oleh pepohonan dan jalur hijau sebagai pembatas antara halaman gedung FKK UI Depok dengan jalan raya. Sedangkan area RS UI Depok terdapat JPO yang menghubungkan gedung RS UI dengan gedung RIK UI. Kondisi sekitar area tersebut dihubungkan oleh 2 jalur jalan raya yang dibatasi oleh jalur hijau dengan masing-masing jalur terdiri dari 2 lajur. Selain itu di sepanjang rute perjalanan terdapat jalur pejalan kaki dengan lebar 1 meter. Dan terdapat halte bus dan jalur pedestrian yang dilengkapi oleh jalur difabel. Halte tersebut biasa digunakan oleh masyarakat UI Depok sebagai alat transportasi.

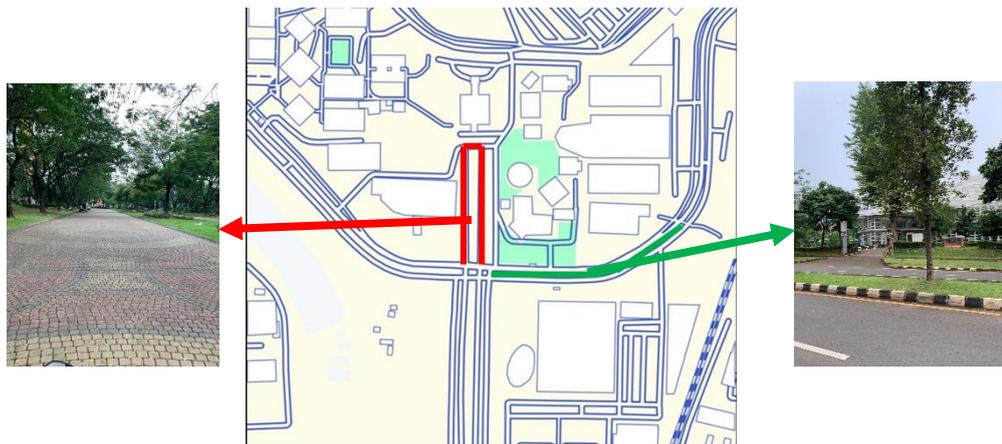
Data non fisik sangat sedikit dijabarkan, dikarenakan survei dilakukan pada saat pandemik Covid-19. Di area Kawasan FKUI ini Pada waktu sore hari, khususnya pada hari libur area kampus UI Depok sering dijadikan sebagai tempat olahraga *Jogging*.

4.2 Analisi Studi kasus

4.2.1 Linkage Visual

a. Garis (Line)

Linkage visual garis adalah elemen garis yang menghubungkan antara 2 tempat secara langsung dengan massa yang banyak/masif. Elemen yang dapat digunakan yaitu bisa pohon, bangunan dan massa masif lainnya. Pada data yang diperoleh di Kawasan Fakultas Kedokteran ini, terdapat linkage visual garis berupa pepohonan berjajar dan *paving block* motif yang menghubungkan Gedung Rumah Sakit UI ke Gedung INDOHUN NCO.

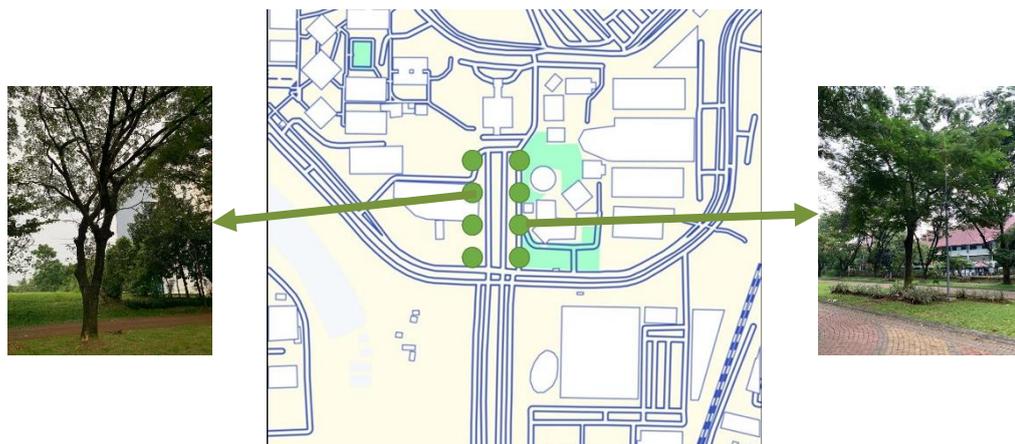


Gambar 12. Linkage Visual Garis Kawasan Fakultas Kedokteran UI Depok

Sumber : Dokumen Pribadi

b. Koridor (Corridor)

Linkage visual koridor adalah linkage visual yang membentuk ruang dari 2 deretan elemen massa. Elemen yang dapat digunakan yaitu bisa pohon, bangunan dan massa masif lainnya. Pada data yang diperoleh di Kawasan Fakultas Kedokteran ini, terdapat linkage visual berupa pepohonan berukuran besar dan yang menghubungkan Gedung Rumah Sakit UI ke Gedung INDOHUN NCO.



Gambar 13. Linkage Visual Koridor Kawasan Fakultas Kedokteran UI Depok

Sumber : Dokumen Pribadi

c. Sisi (Edge)

Linkage visual sisi elemen sisi yang menghubungkan satu kawasan dengan suatu massa tetapi, tidak perlu diperlihatkan dalam bentuk massa yang tipis seperti garis. Elemen sisi sama dengan elemen garis tetapi memiliki perbedaan yakni bersifat tidak langsung atau masifnya bangunan berada pada latar belakangnya. Hampir sama dengan elemen garis, namun pada elemen sisi digunakan untuk menghubungkan dua kawasan dengan satu massa, namun elemen sisi bersifat tidak langsung. Kawasan Fakultas Kedokteran ini berbatasan langsung dengan Kawasan Fakultas MIPA pada sisi Barat, Kawasan Rektorat pada sisi Utara, Kawasan Universitas Gunadarma Gedung D pada sisi Timur, dan kawasan Depok untuk sisi Selatan.



Gambar 14. Linkage Visual Sisi Kawasan Fakultas Kedokteran UI Depok
 Sumber Gambar : Dokumen Pribadi, 2021

Berdasarkan teori linkage visual sisi tidak perlu di garis tipis tetapi dengan bentuk massa atau bangunan yang berbeda. Berikut ini tabel analisis dari Linkage visual sisi.

No	Sisi	Batasan Kawasan	Massa	Analisis	Gambar
1.	Utara	Rektorat	Pohon	Linkage visual sisi pada sisi utara cukup terlihat dengan adanya jejeran pohon yang membentuk kawasan rektorat yang membuat cukup menjadi penanda batas kawasan.	

2.	Timur	Universitas Gunadarma Gedung D	Stasiun Pondok Cina	Linkage visual sisi pada sisi Timur memiliki massa yang sangat terlihat sehingga sangat kuat menjadi penanda batas kawasan.	
3.	Selatan	Depok	Jalan Tol Cinere - Jagorawi	Linkage visual sisi pada sisi Selatan memiliki massa yang cukup kontras dan lebar membuat menjadi pemisah dan pembatas antar kawasan	
4.	Barat	Fakultas MIPA	Kantor PMB UI dan Gedung Fakultas Keperawatan UI	Linkage visual sisi pada sisi Barat memiliki massa yang besar dengan bentuk yang sangat berbeda dengan Kawasan FKUI dan menjadi pemisah Kawasan FKUI dengan FMIPA	

Sumber Gambar : Dokumen Pribadi, 2021

d. Sumbu (Axis)

Linkage visual axis (sumbu) merupakan linkage yang menghubungkan dua tempat dengan mengutamakan atau menonjolkan salah satu tempat tersebut. Linkage visual axis bersifat spasial yang hampir serupa dengan dengan linkage koridor. Elemen pembentuk linkage visual axis dapat berupa massa yang membentuk pola ruang seperti pepohonan dan bangunan yang bersifat masif dan dapat dijadikan sebuah penanda secara visual. Pada studi kasus ini elemen massa bangunan ditandai dengan bangunan rumah sakit UI Depok yang menjadi orientasi bangunan di sekitarnya.



Gambar 15. Linkage Visual Sumbu Kawasan Fakultas Kedokteran UI Depok
 Sumber Gambar : Dokumen Pribadi, 2021

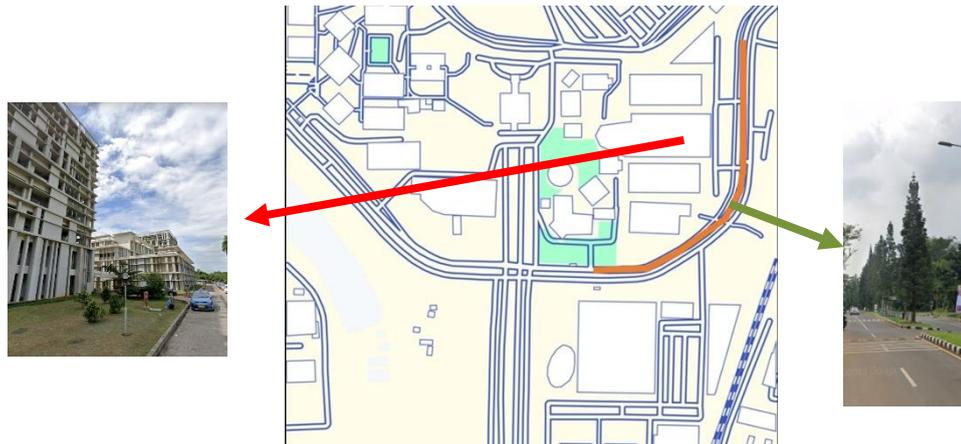
Berikut ini tabel analisis dari Linkage visual sumbu:

No	Hubungan	Gambar	Analisis
1			Terhubung oleh bentukan massa bangunan yang membentuk pola ruang. Pada Studi kasus ini bangunan Rumah Sakit UI lebih menonjol karena massa bangunan yang di sekitarnya berorientasi pada bangunan Rumah Sakit UI

Sumber Gambar : Dokumen Pribadi, 2021

e. Irama (rhythm)

Merupakan elemen yang digunakan untuk menghubungkan dua tempat dengan variasi massa dan ruang yang seirama. Elemen massa yang digunakan bisa pepohonan dan bangunan. Elemen massa ini bisa dilihat dari bentuk fasad bangunan, susunan bangunan/pepohonan dan tinggi bangunan/pepohonan atau variasi lain yang terlihat seirama pada massanya. pada gambar 5.5 memperlihatkan tipologi fasad bangunan dan pohon dan susunan bangunan yang seirama.



Gambar 15. Linkage Visual Irama Kawasan Fakultas Kedokteran UI Depok

Sumber Gambar : Dokumen Pribadi, 2021

Pada tabel dibawah ini analisis linkage irama pada jalan utama yang berada disisi timur kawasan.

DOKUMENTASI EKSISTING	MAPS	ANALISIS
		<p>Gambar disamping dapat melihat fasad bangunan yang sama dengan bentuk yang sama juga. Tetapi tidak dengan ketinggiannya ada yang sama dan ada yang juga yang berbeda. Untuk susunan bangunan memiliki irama pada ketinggiannya yang naik turun. Pada bangunan 1, 3 dan 5 memiliki ketinggian yang sama yaitu rendah, sedangkan bangunan 2 dan 4 memiliki ketinggian yang sama yaitu tinggi.</p> <p>Selain bangunan, terdapat juga pepohonan berbederet dengan jenis yang sama dan ketinggian yang sama.</p>

Sumber Gambar : Dokumen Pribadi, 2021

4.2.2 Linkage Struktural

Linkage struktural merupakan linkage yang menghubungkan 2 (dua) tempat atau lebih menjadi satu kesatuan. Linkage struktural dihubungkan melalui jaringan yang bersifat struktural. Adapun 3 (tiga) elemen linkage struktural yakni tambahan, sambungan, dan tembusan.

a. Tambahan

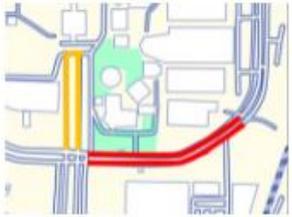
Linkage struktural tambahan adalah sebuah linkage yang melanjutkan pola pembangunan yang sudah ada sebelumnya. Pada studi kasus ini bangunan RS UI Depok dan bangunan RIK UI Depok ditambahkan oleh massa bangunan baru yang menghubungkan kedua bangunan tersebut.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

b. Sambungan

Linkage struktural sambungan adalah sebuah linkage yang menghubungkan kawasan dengan elemen pola atau unsur baru pada sekitar atau di luar kawasan itu sendiri. Elemen sambungan pada studi kasus ini berupa pola jalan yang menghubungkan antar kawasan fakultas kedokteran.

DOKUMENTASI EKSISTING	MAPS	ANALISIS
		<p>Pada studi kasus ini pola jalan yang berbeda merupakan elemen penghubung kawasan tersebut. Jalan raya Prof. Dr. Bahder Djohan yang merupakan jalan utama dihubungkan oleh jalan lingkungan.</p>

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

c. Tembusan

Linkage Struktural adalah penyatuan dari dua atau lebih pola yang sudah ada pada suatu lingkungan. Pada studi kasus kawasan fakultas kedokteran, Rumah sakit UI Depok merupakan pola massa utama pada kawasan tersebut, lalu pola massa tersebut mengalami pengembangan menjadi kawasan gedung RIK. Berikut adalah tabel analisis dari Linkage struktural tembusan.

DOKUMENTASI EKSISTING	MAPS	ANALISIS
		<p>Pada simbol warna hijau adalah pola massa utara, yaitu RS UI Depok, sedangkan warna biru adalah pola massa tambahan yang bersifat menembus dari RS UI Depok ke kawasan RIK.</p>

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis perihal teori *linkage* pada Kawasan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Depok, setelah itu dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Teori *linkage* visual dan struktural pada penerapannya di kawasan Fakultas Kedokteran memiliki fungsi yang cukup penting untuk memudahkan

pergerakan pengguna kawasan dalam berkegiatan. Elemen-elemen dari teori *linkage* visual dan struktural yaitu visual garis, koridor, sisi, sumbu, irama, struktural tambahan, sambungan dan tembusan dapat mempertegas jalur-jalur pergerakan dalam kawasan Fakultas Kedokteran. Selain itu, Elemen-elemen dari teori *linkage* visual dan struktural memudahkan pengguna dengan memberikan penggambaran secara visual dan struktural. Dalam perencanaan suatu kawasan, penggunaan teori *linkage* cukup penting untuk diterapkan pada kawasannya dikarenakan memiliki peran sebagai pengarah atau *guide* yang dapat memudahkan pengguna kawasan dalam berkegiatan. Selain itu *linkage* visual dan struktural menjadi penghubung antar objek-objek bangunan yang ada di kawasan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat. (1993). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, C. A. (2017). Penerapan Teori Linkage Dalam Penataan Kawasan Wisata Pusaka Soekarno Di Blitar. *Purwarupa Jurnal Arsitektur*, 31-32.
- Nursyawal, M. F. (2020). *KAJIAN KONSEP LINKAGE PADA KAWASAN TOD (TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT) WEST KOWLOON, HONG KONG*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space*. Newyork: Van Nostrad Reinhold Compan.